

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

BPS Muryati terletak di desa Tirtomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Propinsi Yogyakarta. Pelayanan Kebidanan yang dilakukan di BPS Muryati meliputi rawat jalan KIA dan pelayanan rawat inap yaitu pelayanan ibu bersalin 24 jam. Pelayanan rawat jalan dilakukan setiap hari, BPS Muryati memberikan pelayanan bagi warga yang termaksud wilayah kerjanya maupun luar wilayah.

BPS Muryati saat ini di bantu oleh 2 tenaga bidan lulusan Diploma III Kebidanan, 1 tenaga keperawatan lulusan Diploma III Keperawatan dan memiliki dokter SpOG (Spesialis Obsgyn). Fasilitas yang dimiliki oleh BPS Muryati diantaranya 2 kamar periksa, 1 kamar bersalin, 4 kamar nifas, 1 kamar mandi dan 1 ruangan tunggu.

Pelayanan kesehatan yang ada di BPS Muryati adalah ANC, persalinan, ibu nifas dan menyusui, KB, imunisasi, dan konseling serta terdapat pelayanan pemeriksaan perawatan bayi baru lahir. Selain itu juga fasilitas penunjang seperti USG setiap 1 bulan sekali pada hari kamis minggu pertama pukul 16.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, sedangkan untuk imunisasi setiap hari minggu pukul 07.00 WIB sampai pukul 11.00 WIB. BPS Muryati Memberikan pelayanan pada

pagi hari pukul.06.00 WIB sampai 09.00 WIB, sedangkan pada sore hari pukul 16.00 WIB sampai pukul 21.00 WIB, sedangkan pelayan persalinan 24 jam.

Salah satu hal yang dilakukan dalam pelayanan di BPS Muryati pada ibu nifas yaitu mengajarkan pada orang tua tentang cara memandikan bayi, yang bertujuan supaya orang tua dapat melakukan memandikan bayi dengan sendiri tanpa harus meminta bantuan pada orang lain.

2. Gambaran Karakteristik Responden

Data penelitian menurut karakteristik responden berdasarkan usia suami, pendidikan suami, pekerjaan suami dan paritas ibu dalam penelitian ini berjumlah 20 responden. Distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Usia Responden

Tabel 4.1 Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di BPS

Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Usia Responden	Jumlah (f)	Prosentase (%)
< 30 tahun	7	35,0
30-35 tahun	10	50,0
> 35 tahun	3	15,0
Total	20	100

Tabel 4.1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia. Diketahui sebanyak 10 orang (50,0%) berusia 30-35 tahun, dan 3 orang (15,0%) berusia > 35 tahun

b. Pendidikan Responden

Tabel 4.2 Gambaran Karakteritik Responden Berdasarkan Pendidikan di BPS

Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Pendidikan Responden	Jumlah (f)	Prosentase (%)
SMP	3	15,0
SMA	14	70,0
Perguruan Tinggi	3	15,0
Total	20	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden. Diketahui sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 14 orang (70,0%) sedangkan responden yang berpendidikan SMP dan Perguruan Tinggi masing-masing sebanyak 3 orang (15,0%).

c. Pekerjaan Responden

Tabel 4.3 Gambaran Karakteritik Responden Berdasarkan Pekerjaan di BPS

Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Pekerjaan Responden	Jumlah (f)	Prosentase (%)
Swasta	8	40,0
Wiraswasta	10	50,0
PNS	2	10,0
Total	20	100

Tabel 4.3 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden. Mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 orang (50,0%) dan yang bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (10,0%)

3. Tingkat Pengetahuan Praktek Suami Tentang Cara Memandikan Neonatus

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan praktek suami tentang cara memandikan neonatus 0-14 hari di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta dilihat berdasarkan aspek pengertian, tujuan, langkah memandikan neonatus, serta tingkat pengetahuan praktek secara keseluruhan. Tingkat pengetahuan praktek suami pada setiap aspek dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

a. Pengertian Memandikan Neonatus

Hasil dari sebaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan praktek suami tentang pengertian memandikan neonatus dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengertian Memandikan Neonatus

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	35,0
Cukup	0	0,0
Kurang	13	65,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan praktek suami dalam memandikan neonatus berdasarkan pengertian diketahui sebagian besar pada kategori kurang yaitu sebanyak 13 orang (65,0%).

b. Tujuan Memandikan Neonatus

Hasil dari sebaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan praktek suami tentang tujuan memandikan neonatus dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tujuan Memandikan Neonatus

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	35,0
Cukup	0	0,0
Kurang	13	65,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengetahuan praktek suami dalam memandikan neonatus berdasarkan tujuan diketahui sebagian besar pada kategori kurang yaitu sebanyak 13 orang (65,0%).

c. Langkah-langkah Memandikan Neonatus

Hasil dari sebaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan praktek suami tentang langkah-langkah memandikan neonatus dapat diketahui pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Langkah-langkah Memandikan Neonatus

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	55,0
Cukup	5	25,0
Kurang	4	20,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan tingkat pengetahuan praktek suami tentang praktek memandikan neonatus sebagian besar pada kategori baik sebanyak 11 orang (55,0%).

d. Tingkat Pengetahuan Praktek Suami Tentang Cara Memandikan Neonatus 0-14 hari

Hasil dari sebaran distribusi frekuensi tingkat pengetahuan praktek suami tentang cara memandikan neonatus 0-14 hari dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Praktek Suami Tentang
Cara Memandikan Neonatus 0-14 hari

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	15,0
Cukup	14	70,0
Kurang	3	15,0
Total	20	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan tingkat pengetahuan praktek suami tentang cara memandikan neonatus sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 14 orang (70,0%).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan praktek suami tentang cara memandikan neonatus 0-14 hari. Adapun pembahasan mengenai karakteristik suami dan praktek memandikan neonatus adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Karakteristik Responden di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia suami di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta diketahui sebagian besar berumur 30-35 tahun sebanyak 10 (50,0%) . Usia seseorang dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan orang tersebut. Menurut Notoatmodjo (2010) Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia suami tentunya dapat menjadi daya dukung dalam pengetahuan praktek memandikan neonatus 0-14 hari.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti (2010) menunjukkan bahwa usia responden 30-35 tahun mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok usia lain sehingga dapat dikatakan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang tentang cara memandikan neonatus

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan diketahui sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 14 (70,0%). Pendidikan dalam penelitian ini merupakan tingkatan terakhir responden dalam mengenyam pendidikan formal. Pendidikan erat kaitannya dengan pengetahuan seseorang. Pendidikan yang rendah mengakibatkan kemungkinan responden kurang bisa menerima informasi dan ide baru mengenai pengetahuan praktek suami cara memandikan neonatus walaupun telah banyak informasi yang diperoleh melalui TV, radio, majalah, maupun petugas kesehatan seperti penyuluhan dan konseling mempengaruhi tinggi rendahnya pengetahuan dan perilaku, dengan kata lain pengetahuan dan perilaku baik, cukup, kurang diperoleh tingkat pendidikan (Mubarak, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti (2010) bahwa pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon dan melakukan suatu tindakan terhadap sesuatu yang baik dari dalam maupun dari luar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga semakin meningkat. Semakin tinggi pendidikan suami, maka informasi yang dia dapatkan juga semakin banyak (Nototmodjo, 2010), hal ini tentu saja dapat menjadi daya dukung dalam meningkatkan pengetahuan suami tentang praktek memandikan neonatus 0-14 hari.

Gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden diketahui sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 10 (50,0%). Status pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan suami tentang cara memandikan bayi tergantung jenis pekerjaannya. Suami yang bekerja di luar rumah dapat menerima informasi lebih banyak dibandingkan suami yang tidak bekerja (Mubarak, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2013), menunjukkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan karena dengan status pekerjaan akan mempengaruhi informasi yang di dapatkan..

2. Tingkat Pengetahuan Praktek Suami tentang Cara Memandikan Neonatus 0-14 hari di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
 - a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan praktek suami dalam memandikan neonatus berdasarkan pengertian diketahui sebagian besar pada kategori kurang 13 (65,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas suami belum mengetahui tentang pengertian memandikan neonatus, itu disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman suami dalam memandikan bayi. Pengertian memandikan neonatus adalah memandikan menggunakan air hangat dan sabun, menyiram atau memasukan bayi ke dalam air. Suami dengan pemahaman kurang 13 (65,0%) tentang pengertian memandikan neonatus tentu dapat menyebabkan peranan suami dalam memandikan bayi menjadi terhambat. Hal tersebut juga dapat berakibat kurangnya kedekatan emosional antara ayah dan bayi.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti (2010) yang menunjukkan bahwa pada pengertian memandikan bayi dikategorikan kurang 14 (46,0%).

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan praktek suami dalam memandikan neonatus berdasarkan tujuan diketahui sebagian besar pada kategori kurang 13 (65,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa suami belum memahami dengan baik tujuan dari memandikan neonatus, itu disebabkan kurangnya pengetahuan dan pengalaman suami dalam memandikan bayi. Suami dengan praktek yang kurang 13 (65,0) dalam hal memahami tujuan memandikan bayi hanya mengetahui bahwa memandikan bayi hanya sebatas untuk memandikan saja tanpa tujuan tertentu. Berdasarkan teori, tujuan dari memandikan neonatus diantaranya membersihkan kulit dari darah dan cairan amnion, mempertahankan kebersihan diri sehari-hari, memberi rasa nyaman, memungkinkan untuk observasi keadaan kulit bayi dan yang tidak kalah penting adalah untuk mengajarkan pada orang tua/keluarga cara memandikan bayi.

Hasil penelitian ini tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widi Astuti (2010), yang menunjukan ada kategori kurang.

Orang tua perlu memahami tentang tujuan dari memandikan bayi agar bayi terhindar dari risiko kontaminasi dengan bakteri. Infeksi neonatorum adalah infeksi bakteri umum generalisata yang biasanya terjadi pada bulan pertama kehidupan. Yang menyebar keseluruh tubuh bayi baru lahir. Infeksi

adalah sindrom yang dikarakteristikan oleh tanda-tanda klinis dan gejala-gejala infeksi yang parah yang dapat berkembang ke arah sepsisemia dan sepsis (Marylyn E.2009).

- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan praktek suami tentang langkah-langkah memandikan neonatus sebagian besar pada kategori baik 11 (55,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan praktek suami tentang langkah-langkah memandikan bayi tergolong baik sebanyak 11 (55,0%). Hal tersebut tentunya dapat menjadi daya dukung dalam menerapkan praktek memandikan bayi yang baik. Suami sudah memahami tentang langkah memandikan neonatus mulai dari tahap persiapan, memasukan bayi ke dalam bak mandi hingga memakaikan pakaian pada bayi. Hal tersebut dapat menjadi daya dukung dalam menerapkan langkah-langkah yang benar dalam memandikan bayi.
- d. Tingkat pengetahuan praktek suami tentang memandikan neonatus 0-14 hari di BPS Muryati, Gendingsari, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan praktek suami berada pada kategori cukup sebanyak 14 (70,0%). Suami sudah cukup memahami tentang pengertian memandikan bayi, tujuan memandikan bayi dan langkah-langkah memandikan bayi namun masih ada suami dengan pengetahuan praktek memandikan bayi kategori kurang sebanyak 3 (15,0%). Pengetahuan praktek suami yang kurang sebanyak 3 (15,5%), dapat disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan suami dan kurangnya informasi yang didapatkan oleh suami. Tingkat pengetahuan orang tua

tentang memandikan bayi dapat menjadi daya dukung dalam hal perawatan bayi. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailyani (2011) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perawatan bayi dengan, yang melakukan perawatan bayi dengan benar 26 (51,0%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori para ahli serta penelitian sebelumnya membuktikan bahwa pemahaman suami berkaitan dengan pengetahuan praktek memandikan neonatus merupakan hal yang mendukung dalam hal merawat bayi.. Hasil penelitian menunjukkan secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan praktek suami dalam memandikan neonatus berada pada kategori cukup 14 (70,0%). Artinya pengetahuan praktek suami dinilai sudah cukup baik dalam pengetahuan praktek memandikan bayi walaupun berdasarkan aspek pengertian dan tujuan masih terdapat suami pada kategori kurang 3 (15,0%).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian antara lain:

1. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif sehingga tidak melakukan analisis terhadap masing-masing faktor yang menyebabkan kurangnya pengetahuan suami tentang cara memandikan bayi
2. Penelitian ini hanya menggali pengetahuan berdasarkan karakteristik usia, pendidikan dan pekerjaan namun tidak menggali faktor lain yang dapat mempengaruhi pengertian misalnya sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan pengalaman.